

**KARAKTERISTIK LINGKUNGAN PERMUKIMAN DESA-DESA PESISIR  
DI SEPANJANG PANTAI PASIA HARAPAN KANAGARIAN SUNGAI TUNU BARAT  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

**JONI SURYADI**  
2005 - 64927

PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : **KARAKTERISTIK LINGKUNGAN PERMUKIMAN  
DESA-DESA PESISIR DI SEPANJANG PANTAI PASIA  
HARAPAN  
KANAGARIAN SUNGAI TUNU BARAT  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Nama** : **Joni Suryadi**

**NIM - BP** : **64927 – 2005**

**Jurusan** : **Geografi**

**Fakultas** : **Ilmu Sosial**

**Padang, Februari 2011**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Yurni Suasti, M.Si**  
**NIP. 19620603 198603 2 001**

**Febriandi, S.Pd, Msi**  
**NIP. 19710222 200212 1 001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Geografi**

**Dr. Paus Iskarni, M.Pd**  
**NIP. 19630513 198903 1 003**

# HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

## KARAKTERISTIK LINGKUNGAN PERMUKIMAN DESA-DESA PESISIR DI SEPANJANG PANTAI PASIA HARAPAN KANAGARIAN SUNGAI TUNU BARAT KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Joni Suryadi  
NIM - BP : 64927 – 2005  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

### Tim Penguji

	<u>Nama</u>	<u>Tanda Tangan</u>
Ketua	: Dra. Yurni Suasti, M.Si	.....
Sekretaris	: Febriandi, S.Pd, Msi	.....
Anggota	: Drs. Moh Nasir. B	.....
	Dr. Khairani, M.Pd	.....
	Ahyuni, ST, M.Si	.....

## ABSTRAK

**Joni Suryadi (2011) : Karakteristik Lingkungan Permukiman Desa–Desa Pesisir DiSepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat Kabupaten Pesisir Selatan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang : 1) Karakteristik Fisik Alami, 2) Karakteristik Fisik Binaan, 3) Karakteristik Permukiman, 4) Aktivitas Sosial Penduduk, 5) Aktivitas Ekonomi Penduduk.

Penelitian ini tergolong penelitian *Deskriptif Kuantitatif* yaitu memberikan gambaran tentang objek yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik dari data penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah rumah tangga yang berada di Desa-Desa Pesisir DiSepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat Kabupaten Pesisir Selatan. Penentuan sampel menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang dilengkapi dengan penggunaan proporsi sehingga setiap tingkat diwakili oleh jumlah yang sebanding. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 197 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian serta melakukan pengamatan langsung dilapangan. Teknik analisa data yang digunakan berupa formula persentase untuk melihat kecenderungan-kecenderungan indikator masing-masing variabel.

Penelitian ini menemukan : 1) Berdasarkan Karakteristik Fisik Alami, Kanagarian Sungai Tunu Barat memiliki Tanah Alluvial, dengan kemiringan lereng 0-2 % (datar), memiliki bentuk lahan asal proses marin dengan satuan bentuk lahan dataran alluvial Marin ( M1 ), dan memiliki penggunaan lahan berupa lahan kering dan lahan basah. 2) Berdasarkan Karakteristik Fisik Binaan, Kanagarian Sungai Tunu Barat memiliki pola jaringan jalan yang berdasarkan indeks bheta berbentuk pohon (tulang daun). Infrastruktur yang dilihat dari sarana ibadah dan transportasi serta prasarana komunikasi dan listrik di masing-masing desa tergolong cukup baik. 3) Berdasarkan Karakteristik Permukiman, Pola Permukiman penduduk Desa Pesisir Di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat memiliki pola pemukiman mengelompok yang berada di lahan-lahan kering yang mengitari lahan persawahan (lahan basah). Dengan kepadatan pemukiman yang rendah dan permanensi bangunan yang tinggi hal ini menggambarkan bahwa kualitas pemukiman masyarakatnya sudah baik. 4) Aktivitas sosial penduduk baik di lihat dari tingkat pendidikan maupun kesehatan Desa Muaro Pandan lebih baik dari pada Desa Koto Baru dan Desa Koto Rawang. Hal ini dibuktikan dengan tingginya kesadaran penduduk Desa Muaro Pandan terhadap pendidikan dan kesehatan. 5) Pada umumnya aktivitas ekonomi penduduknya bergerak pada bidang pertanian lahan basah. Desa Muaro Pandan memiliki lahan pertanian yang jauh lebih baik dibandingkan Desa Koto Baru dan Desa Koto Baru Rawang sehingga penduduknya memiliki penghasilan yang lebih tinggi. Fenomena ini sangat berbeda dengan desa pesisir pada umumnya dimana penduduknya lebih cenderung menjadi nelayan.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi yang berjudul **Karakteristik Lingkungan Permukiman Desa – Desa Pesisir Di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat Kabupaten Pesisir Selatan**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini sewajarnya penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan FIS UNP, beserta Staf Tata Usaha yang telah mengeluarkan surat izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian pada daerah yang bersangkutan
2. Bapak Drs. Paus Iskarni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP dan Bapak dan Ibu, Staf dosen Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP.
3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku pembimbing I yang telah berperan aktif dalam memberikan pegerahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Febriandi, S.Pd, MSi. Selaku pembimbing II yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan koreksi dan petunjuk yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Camat Kecamatan Ranah Pesisir dan Wali Nagari Kanagarian Sungai Tunu Barat beserta Staf yang telah mengeluarkan surat izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Rekan-rekan yang ada di Jurusan Geografi yang telah memberikan dorongan kepada penulis.

Semoga segala bimbingan, bantuan serta dorongan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penelitian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan didalam penulisan skripsi ini. Kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dalam perbaikan tulisan ini supaya berguna bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	2
C. Perumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5

### BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori .....	7
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Variabel dan Data .....	35
D. Metode pengumpulan data.....	39
E. Teknik analisa Data .....	40

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	41
B. Deskripsi Data dan Temuan Hasil Penelitian .....	45

C. Pembahasan .....	90
---------------------	----

**BAB V. KESIMPULAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	110

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Klasifikasi Kemiringan Lereng .....	11
Tabel III.1. Tabel Rumus Sampel Isaac dan Michael.....	34
Tabel III.2. Jumlah Sampel Penelitian .....	35
Tabel III.3. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpul Data .....	38
Tabel III.4. Kisi-Kisi Panduan Dalam Pengumpulan Data Penelitian .....	39
Tabel IV.1. Luas Tiap-Tiap Desa di Kanagarian Sungai Tunu Barat .....	44
Tabel IV.2. Jumlah Penduduk Tiap-Tiap Desa di Kanagarian Sungai Tunu Barat .....	45
Tabel IV.3. Jumlah Titik Dan Jumlah Mata Rantai Jaringan Jalan .....	57
Tabel IV.4. Sarana Ibadah .....	59
Tabel IV.5. Jumlah Titik dan Jarak Terdekat di Kanagarian Sungai Tunu Barat .....	64
Tabel IV.6. Kepadatan Pemukiman .....	67
Tabel IV.7. Permanensi Bangunan .....	68
Tabel IV.8. Pendidikan Terakhir Penduduk .....	71
Tabel IV.9. Penduduk Sedang Dalam Masa Pendidikan .....	73
Tabel IV.10. Angka Putus Sekolah .....	74
Tabel IV.11. Sumber Air .....	77
Tabel IV.12. Pembuangan Sampah .....	79
Tabel IV.13. Pembuangan Kotoran Manusia .....	81
Tabel IV.14. Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga .....	84
Tabel IV.15. Mata Pencaharian Penduduk .....	86
Tabel IV.16. Pendapatan .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Gambar Indeks Bheta Dibawah 1.....	17
Gambar II.2. Gambar Indeks Bheta Sama Dengan 1.....	17
Gambar II.3. Gambar Indeks Bheta antara Satu Hingga 3 .....	17
Gambar II.4. Kerangka Konseptual .....	32
Gambar IV.1. Peta Administrasi Kanagarian Sungai Tunu Barat .....	43
Gambar IV.2. Peta Jenis Tanah Kanagarian Sungai Tunu Barat.....	47
Gambar IV.3. Peta Kemiringan Lereng Kanagarian Sungai Tunu Barat .....	49
Gambar IV.4 Peta Satuan Bentuk Lahan Kanagarian Sungai Tunu Barat .....	51
Gambar IV.5. Penggunaan Lahan Kanagarian Sungai Tunu Barat .....	53
Gambar IV.6. Kondisi Jalan Tanah di Kanagarian Sungai Tunu Barat.....	54
Gambar IV.7. Jalan Aspal untuk menuju ke Kanagarian Sungai Tunu Barat .....	55
Gambar IV.8. Peta Jaringan Jalan Kanagarian Sungai Tunu Barat .....	56
Gambar IV.9. Gambar Indeks Bheta Dibawah 1 .....	58
Gambar IV.10. Mesjid Babul Khairat di Desa Koto Baru .....	59
Gambar IV.11. Mesjid di Desa Muaro Pandan.....	59
Gambar IV.12. Mesjid Hubbul Wathan di Desa Koto Baru Rawang.....	60
Gambar IV.13. Sarana Transportasi di Kanagarian Sungai Tunu Barat.....	60
Gambar IV.14. Peta Titik Terdekat Kanagarian Sungai Tunu Barat.....	63
Gambar IV.15. Citra Foto Udara Kanagarian Sungai Tunu Barat.....	66
Gambar IV.16. Bentuk Rumah Non Permanen .....	68
Gambar IV.17. Bentuk Rumah Semi Permanen .....	69
Gambar IV.18. Bentuk Rumah Permanen .....	69
Gambar IV.19 Peta Permanensi Bangunan Rumah Penduduk Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan .....	70
Gambar IV.20. Peta Pendidikan Terakhir Penduduk Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan.....	72
Gambar IV.21. Peta Jumlah Penduduk Sedang Masa Pendidikan dan Putus Sekolah di Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan.....	75
Gambar IV.22. Peta Penggunaan Sumber Air Penduduk di Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan .....	78

Gambar IV.23. Peta Tempat Pembuangan Sampah Rumah Tangga Penduduk Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan .....	80
Gambar IV.24. Kawasan Pantai Yang Dijadikan Tempat Pembuangan Kotoran Bagi Penduduk Desa Koto Baru.....	81
Gambar IV.25. Rawa Bekas Tambak Yang Dijadikan Tempat Pembuangan Kotoran Bagi Penduduk Desa Koto Baru Rawang .....	82
Gambar IV.26. Peta Tempat Pembuangan Kotoran Penduduk Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan .....	83
Gambar IV.27. Peta Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga Penduduk Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan.....	85
Gambar IV.28. Peta Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan .....	87
Gambar IV.29. Peta Penghasilan Rata-Rata Penduduk Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan .....	89

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumentasi Penelitian Data Primer

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang tersebar dari barat hingga timur dengan garis pantai sepanjang 80.791km. Setiap pulau memiliki perbedaan yang dipengaruhi oleh kondisi geologis, geomorfologis dan hidrologis. Daerah pantai merupakan sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir dan terdapat di kawasan pesisir laut. Pesisir adalah daerah yang membentang dari zona gelombang pecah di laut hingga batas akhir daratan aluvial pesisir di darat. Jika daerah pesisir membentang dari laut hingga darat maka yang disebut pesisir berupa bentangan dari darat saja, yaitu dari garis pesisir hingga batas akhir daratan aluvial pesisir (Sutikno, 1993).

Kondisi alam (morfologi) suatu daerah akan mempengaruhi keadaan penduduk setempat baik dari segi sosial ekonominya maupun dari cara hidupnya. Kondisi tersebut mampu menciptakan hubungan yang erat antara masyarakat terhadap ruang dimana tempat mereka bermukim dalam menjalani kelangsungan hidup mereka. Membangun permukiman yang dekat dengan sumber daya alam yang dapat mereka manfaatkan sebagai sumber perekonomian merupakan suatu upaya untuk menyesuaikan kondisi alam dengan kehidupan. Seperti permukiman yang berada disepanjang pesisir pantai, dimana kegiatan perekonomian masyarakatnya lebih didominasi dengan kegiatan perikanan, terutama perikanan laut. Permukiman merupakan suatu tempat tinggal dimana keluarga dapat hidup teratur sehingga pertumbuhan jasmani dan rohani serta sosialnya terjamin dan terpenuhi untuk mempertebal atau memelihara rasa kekeluargaan (Emmy, 1992).

Sejalan dengan pendapat Emmy, Blang dalam Septimar (1995) menyatakan bahwa permukiman adalah suatu kawasan yang fungsional sebagai satu kesatuan yang utuh, merupakan hasil kegiatan manusia dan tujuannya adalah agar dapat hidup lebih baik dan mudah, memberi rasa puas, bahagia dan rasa aman serta mengundang kesempatan untuk membangun manusia yang seutuhnya. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa alam dan permukiman memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik permukiman desa-desa pesisir di sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat Kabupaten Pesisir Selatan. Jadi judul yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah **“Karakteristik Lingkungan Permukiman Desa-Desa Pesisir Di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat Kabupaten Pesisir Selatan”**

## **B. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis akan memberikan batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik fisik alami kawasan permukiman desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, meliputi : Jenis tanah, lereng, bentuklahan dan penggunaan lahan.
2. Karakteristik fisik binaan kawasan permukiman desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, meliputi : Jaringan jalan dan kelengkapan infrastruktur (sarana ibadah dan transportasi, prasarana komunikasi dan listrik) yang ada.

3. Karakteristik permukiman desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, meliputi : Pola persebaran pemukiman, kepadatan permukiman dan permanensi bangunan.
4. Aktivitas sosial penduduk desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, meliputi : Kesehatan yang dilihat dari kesehatan lingkungan keluarga (sumber air, pembuangan sampah, pembuangan kotoran manusia dan pembuangan air limbah rumah tangga) dan Pendidikan yang dilihat dari Pendidikan terakhir penduduk, penduduk yang masih sekolah dan angka putus sekolah.
5. Aktivitas ekonomi penduduk desa-desa pesisir di sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, meliputi : Mata pencaharian penduduk dan pendapatannya.

### **C. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan atas batasan masalah yang ada, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik fisik alami wilayah permukiman desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat , meliputi : Jenis tanah, lereng, bentuklahan dan penggunaan lahan?
2. Bagaimanakah karakteristik fisik binaan kawasan permukiman desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, meliputi : Jaringan jalan dan kelengkapan infrastruktur (sarana ibadah dan transportasi, prasarana komunikasi dan listrik) yang ada?

3. Bagaimanakah karakteristik permukiman desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, meliputi : Pola persebaran permukiman, kepadatan permukiman dan permanensi bangunan?
4. Bagaimanakah aktivitas sosial penduduk desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, meliputi : Kesehatan yang dilihat dari kesehatan lingkungan keluarga (sumber air, pembuangan sampah, pembuangan kotoran manusia dan pembuangan air limbah rumah tangga) dan Pendidikan yang dilihat dari pendidikan terakhir penduduk, penduduk yang masih sekolah dan angka putus sekolah.
5. Bagaimana aktivitas ekonomi penduduk desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, meliputi : Mata pencaharian penduduk dan pendapatannya?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini mendeskripsikan :

1. Karakteristik fisik alami kawasan permukiman desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, dilihat dari : Jenis tanah, lereng, bentuklahan dan penggunaan lahan.
2. Karakteristik fisik binaan kawasan permukiman desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, dilihat dari : Jaringan jalan dan kelengkapan infrastruktur (sarana ibadah dan transportasi, prasarana komunikasi dan listrik) yang ada.

3. Karakteristik permukiman desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, dilihat dari : Pola persebaran permukiman, kepadatan permukiman dan permanensi bangunan.
4. Aktivitas sosial penduduk desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, dilihat dari : Kesehatan yang dilihat dari kesehatan lingkungan keluarga (sumber air, pembuangan sampah, pembuangan kotoran manusia dan pembuangan air limbah rumah tangga) dan Pendidikan yang dilihat dari pendidikan terakhir penduduk, penduduk yang masih sekolah dan angka putus sekolah.
5. Aktivitas ekonomi penduduk desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat, dilihat dari : Mata pencaharian penduduk dan pendapatannya.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai bagaimana karakteristik permukiman desa-desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat di Kanagarian Sungai Tunu Barat , khususnya masyarakat desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan tentang bagaimana karakteristik permukiman di daerah mereka.

3. Sebagai sumbangan informasi bagi Pemerintah Kecamatan Ranah Pesisir khususnya Kanagarian Sungai Tunu Barat Kabupaten Pesisir Selatan dan juga dapat berguna sebagai referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa jurusan geografi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Karakteristik Permukiman Desa Pesisir**

Karakteristik adalah suatu kondisi yang mencirikan bentuk yang sebenarnya dari suatu aspek baik itu sesuatu yang hidup maupun yang tidak hidup agar dapat dikenali oleh lingkungan sekitarnya. Karakteristik dilihat dari sesuatu yang tampak baik yang berasal dari dalam maupun yang tidak tampak yang berasal dari luar. Pada dasarnya karakteristik merupakan suatu ciri yang tampak yang bersifat khas yang menimbulkan perbedaan dengan yang lainnya (W.Rolinnes, 2006).

Pemukiman adalah suatu tempat tinggal dimana keluarga dapat hidup teratur sehingga pertumbuhan jasmani dan rohani serta sosialnya terjamin dan terpenuhi untuk mempertebal atau memelihara rasa kekeluargaan (Emmy, 1992). Sedangkan Permukiman adalah suatu wilayah perumahan yang ditetapkan secara fungsional sehingga satuan sosial, ekonomi dan fisik ruang dilengkapi dengan prasarana lingkungan, sarana umum, dan fasilitas sosial sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan membudidayakan sumber-sumber daya dan dana, mengelola lingkungan yang ada untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan mutu kehidupan manusia, memberi rasa aman, tentram, nikmat, nyaman dan sejahtera dalam keselarasan, keserasian, dan keseimbangan agar fungsi sebagai wadah yang dapat melayani kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Blaang, 1986:29).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, Bab I, Pasal 1 (5). Permukiman yang dimaksudkan dalam Undang-undang ini mempunyai lingkup tertentu yaitu kawasan yang didominasi oleh lingkungan hunian dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana, sarana lingkungan, dan tempat kerja terbatas untuk mendukung perikehidupan dan penghidupan sehingga fungsi permukiman tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Jefla (1990), desa pesisir atau desa pantai adalah merupakan suatu pusat kegiatan dari seluruh anggota masyarakat ditempat tersebut bersumber pada usaha-usaha dibidang perikanan terutama perikanan laut. Definisi pesisir itu sendiri dijelaskan oleh Sutikno (1993:1), suatu jalur yang saling mempengaruhi antara darat dan laut, yang memiliki ciri geosfer yang khusus, kearah darat dibatasi oleh pengaruh sifat fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan kearah laut dibatasi oleh proses alami serta oleh kegiatan manusia terhadap lingkungan di darat. Batas wilayah pesisir arah ke daratan tersebut ditentukan oleh :

- a) Pengaruh sifat fisik air laut yang ditentukan berdasarkan seberapa besar pengaruh pasang air laut, seberapa jauh flora yang suka akan air akibat pasang (water loving vegetation) dan seberapa jauh pengaruh air laut masuk dan mempengaruhi air tanah kedaratan.
- b) Pengaruh kegiatan bahari (social), seberapa jauh konsentrasi ekonomi bahari (nelayan) sampai kearah daratan.

Menurut Soegiarto (1978), wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan

perembesan air asin. Sedangkan kearah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar. Berdasarkan pengertian tersebut karakteristik permukiman desa pesisir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memaparkan atau mendeskripsikan satuan geomorfologis, karakteristik fisik binaan dan karakteristik permukiman desa pesisir serta mendeskripsikan aktivitas sosial ekonomi masyarakat desa pesisir di sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Kabupaten Pesisir Selatan.

## **2. Karakteristik Fisik Alami**

Karakteristik fisik alami menyangkut semua keadaan fisik yang terjadi dipermukaan bumi oleh tenaga-tenaga geomorfologis. Tenaga geomorfologis adalah semua tenaga yang ditimbulkan oleh medium alami yang berada dipermukaan bumi termasuk diatmosfer. Karakteristik fisik yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Jenis Tanah**

Tanah adalah lapisan padat terluar dari Planet Bumi yang tersusun dari mineral dan bahan organik. Tanah sangat vital peranannya bagi semua kehidupan di bumi karena tanah mendukung kehidupan tumbuhan dengan menyediakan hara dan air sekaligus sebagai penopang akar. Struktur tanah yang berongga-rongga juga menjadi tempat yang baik bagi akar untuk bernafas dan tumbuh. Tanah juga menjadi habitat hidup berbagai mikroorganisme. Bagi sebagian besar hewan darat, tanah menjadi lahan untuk hidup dan bergerak.

Dari segi klimatologi, tanah memegang peranan penting sebagai penyimpan air dan menekan erosi, meskipun tanah sendiri juga dapat tererosi. Lapisan tipis yang hidup ini memiliki ketebalan beberapa sentimeter sampai lebih dari dua atau tiga meter (meskipun jarang), namun demikian sangat mempengaruhi aktivitas di permukaan Bumi. Tanah sangat vital untuk mendukung kehidupan. Tanah menjadi wahana jelajah akar; menyediakan air, udara dan unsur hara yang dibutuhkan tumbuhan. Tanah merupakan rumah bagi jutaan mikroorganisme yang melakukan berbagai aktivitas biokimia, seperti pengikatan nitrogen dari udara sampai pelapukan bahan organik, juga merupakan tempat bagi mikro dan mesofauna termasuk cacing tanah, semut dan rayap yang memakan akar tanaman, organisme lain dan bahan organik. Biodiversitas tanah yang lebih lengkap dijumpai di dalam tanah, bukan di atasnya.

Tanah beragam dari satu tempat ke tempat yang lain tidak secara acak tetapi secara sistematis. Komposisi tanah berbeda-beda pada satu lokasi dengan lokasi yang lain. Air dan udara merupakan bagian dari tanah. Tanah di daerah tundra berbeda dengan tanah tropika, tanah di daerah yang terjal berbeda dengan tanah dataran, dan tanah bervariasi dalam jarak yang pendek. Jika kita berjalan dari puncak bukit menuju ke lembah, kita akan menjumpai tanah dengan bentuk dan sifat yang berbeda demikian juga kemampuannya untuk digunakan misalnya sebagai lahan budidaya tanaman atau untuk membangun jalan dan rumah. Keragaman ini mencerminkan posisi yang unik bagi tanah dibandingkan dengan komponen Planet Bumi lainnya tanah adalah penghubung antara atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer.

## b. Lereng

Lereng merupakan tinggi rendahnya suatu tempat dilihat dari kemiringan lahan. Biasanya lereng berpengaruh terhadap jumlah dan kecepatan run off. Untuk pemanfaatan lahan dalam proses pengolahan tanah dapat dilakukan dengan menggunakan mesin-mesin. Kemiringan diukur dengan *abney level* atau *suunto meter* dalam derajat atau dalam persen.

Cara untuk menentukan kemiringan lereng dapat dilakukan dengan memanfaatkan peta topografi yang kemudian diturunkan menjadi peta kemiringan lereng, salah satunya dengan menggunakan sistem templet. Penarikan batas lereng pada peta dasar dengan templet menggunakan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{Cl \times 100}{L \times S} \times 1000$$

Ket :

$d$  = jarak antara dua garis kontur       $L$  = lereng (dalam %)

$S$  = besaran skala peta       $Cl$  = interval kontur (m)

Tabel II.1. Klasifikasi kemiringan lereng.

No	Persentase Kemiringan Lereng	Keterangan
1.	0 – 3%	Datar (flat)
2.	3 – 8%	Berombak (undulating)
3.	8 - 16%	Bergelombang
4.	16 - 30%	Berbukit (hilly)
5.	30 - 65%	Curam (steep)
6.	> 65%	Sangat curam (very steep)

Sumber : Suply Efendi (2000)

### **c. Bentuklahan**

Bentuklahan merupakan bentukan pada permukaan bumi sebagai hasil perubahan bentuk permukaan bumi oleh proses-proses geomorfologis yang beroperasi di permukaan bumi. Proses geomorfologis tersebut menyangkut semua perubahan baik fisik maupun kimia yang terjadi di permukaan bumi oleh tenaga-tenaga geomorfologis. Bentuk lahan juga dapat diartikan sebagai bagian dari permukaan bumi yang memiliki bentuk topografis khas, akibat pengaruh kuat dari proses alam dan struktur geologis pada material batuan dalam skala ruang dan waktu kronologis tertentu. Verstappen (1983) telah mengklasifikasikan bentuklahan berdasarkan genesisnya menjadi 10 macam satuan bentuklahan asal proses, seperti diuraikan berikut ini.

(a) Bentuklahan asal proses vulkanik (V), merupakan kelompok besar satuan bentuklahan yang terjadi akibat aktivitas gunungapi. Contoh bentuklahan ini antara lain: kerucut gunungapi, medan lava, kawah, dan kaldera.

(b) Bentuklahan asal proses struktural (S), merupakan kelompok besar satuan bentuklahan yang terjadi akibat pengaruh kuat struktur geologis. Pegunungan lipatan, pegunungan patahan, perbukitan, dan kubah merupakan contoh-contoh untuk bentuklahan asal struktural.

(c) Bentuklahan asal fluvial (F) merupakan kelompok besar satuan bentuklahan yang terjadi akibat aktivitas sungai. Dataran banjir, rawa belakang, teras sungai, dan tanggul alam merupakan contoh-contoh satuan bentuklahan ini.

(d) Bentuklahan asal proses solusional (S) merupakan kelompok besar satuan bentuklahan yang terjadi akibat proses pelarutan pada batuan yang mudah larut,

seperti batu gamping dan dolomite karst menara, karst kerucut, doline, uvala, polye, goa karst, dan logva merupakan contoh-contoh satuan bentuklahan ini.

(e) Bentuklahan asal proses denudasional (D) merupakan kelompok besar satuan bentuklahan yang terjadi akibat proses degradasi, seperti longsor dan erosi. Contoh satuan bentuklahan ini antara lain: bukit sisa, lembah sungai, peneplain, dan lahan rusak.

(f) Bentuklahan asal proses eolian (E) merupakan kelompok besar satuan bentuklahan yang terjadi akibat proses angin. Contoh satuan bentuklahan ini antara lain: gumpuk pasir barchan, parallel, parabolik, bintang, lidah, dan transversal.

(g) Bentuklahan asal marine (M) merupakan kelompok besar satuan bentuklahan yang terjadi akibat proses laut oleh tenaga gelombang, arus, dan pasang-surut. Contoh satuan bentuklahan ini antara lain: gisik pantai (beach), bura (spit), tombolo, laguna, dan beting gisik (beach ridge). Karena kebanyakan sungai dapat dikatakan bermuara ke laut, maka seringkali terjadi bentuklahan yang terjadi akibat kombinasi proses fluvial dan proses marine. Kombinasi kedua proses itu disebut proses fluvio-marine. Contoh-contoh satuan bentuklahan yang terjadi akibat proses fluvio-marine ini antara lain delta dan estuari.

(h) Bentuklahan asal glasial (G) merupakan kelompok besar satuan bentuklahan yang terjadi akibat proses gerakan es (gletser). Contoh satuan bentuklahan ini antara lain lembah menggantung dan morine.

(i) Bentuklahan asal organik (O) merupakan kelompok besar satuan bentuklahan yang terjadi akibat pengaruh kuat aktivitas organisme (flora dan fauna). Contoh satuan bentuklahan ini adalah pantai mangrove dan terumbu karang.

(j) Bentuklahan asal antropogenik (A) merupakan kelompok besar satuan bentuklahan yang terjadi akibat aktivitas manusia. Waduk, kota, pelabuhan, merupakan contoh-contoh satuan bentuklahan hasil proses antropogenik.

#### **d. Penggunaan Lahan**

Menurut T.Pranaji (2002). Pemanfaatan lahan pada suatu bentuk lahan meliputi atas :

##### a) Lahan Pekarangan

Pada Lahan Pekarangan ini biasanya pemanfaatan lahannya terjadi di daerah yang cenderung datar. Penggunaan Lahan Pekarangan biasanya untuk menanam tanaman apotek hidup serta budidaya tanaman hias. Lahan pekarangan ini terdapat di permukiman penduduk.

##### b) Lahan Kering

Pemanfaatan lahan kering pada lahan pertanian umumnya ditentukan atas dasar kemiringan dan ketinggian lahan diatas permukaan laut. Lahan berkemiringan 0–15 % kiranya cocok untuk pertanian tanaman pangan secara intensif, Lahan kemiringan 15 – 25 % Cocok untuk pertanian tanaman pangan yang dikombinasikan secara baik dengan Tanaman kehutanan dan perkebunan, Lahan dengan kemiringan lebih dari 25 %, kiranya hanya cocok untuk kehutanan dan perkebunan (Sukartiko, 1988). Selanjutnya dari segi ketinggian lahan permukaan laut disebutkan bahwa lahan dibawah 1000 m, macam-macam tanaman menjadi lebih bervariasi antara tanaman pangan semusim dan tanaman tahunan, di atas ketinggian 1000 m di atas permukaan

laut, Tanaman pertanian yang cocok untuk dikelola terbatas pada jenis sayuran dan tanaman industri seperti Tembakau dan Tanaman Obat-Obatan serta Hutan Lindung.

Pemanfaatan Lahan Kering di Daerah Perbukitan dan Pegunungan untuk pertanian semusim untuk menghasilkan bahan pangan banyak dijumpai dan dilakukan penduduk yang bermukim di Pedesaan. Dengan Pemanfaatan Lahan Kering di Pegunungan dan Perbukitan secara terus menerus tanpa memperhatikan kaidah konservasi akan menyebabkan terjadinya erosi dan penurunan kesuburan yang berat. Untuk jelasnya klasifikasi wilayah tanah usaha.

Sedangkan menurut Muljadi (1981) berdasarkan atas pertimbangan kelestarian sumber daya pertanian secara garis besar penggunaan daerah dataran tanah kering untuk pertanian dibagi sebagai berikut :

- 1) Daerah datar dengan Lereng 0-3 % diprioritaskan untuk budidaya tanaman pangan dengan memperhatikan faktor-faktor batasnya.
- 2) Daerah dataran Landai 3-8 %, berdasarkan kemampuan tanahnya adalah untuk peternakan atau mixed farming dengan tanaman pangan, dengan memperhatikan prinsip konservasi tanah dan pencegahan erosi. Masalah penyediaan makanan ternak yang bermutu mutlak harus dipecahkan demi kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
- 3) Daerah Berombak - Bergelombang 8-15 % pada dasarnya adalah untuk budidaya tanaman tahunan/perkebunan.
- 4) Daerah Berbukit - Bergunung lebih 15 % pada dasarnya untuk kehutanan, terdiri dari Hutan produksi dan Hutan Lindung.

c) Lahan Basah.

Pemanfaatan Lahan Basah biasanya untuk kebutuhan tanaman pangan. ketersediaan lahan basah di dataran rendah bagi kebanyakan petani yang memanfaatkannya sebagai lahan pertanian pangan semakin berkurang dan bentuk pemanfaatannya menjadi tidak terkendali. Contoh Lahan Basah seperti Sawah.

### 3. Karakteristik Fisik Binaan

#### a. Jaringan Jalan

Perpidahan manusia dan barang dari suatu tempat ketempat lain selalu melalui jalur-jalur tertentu. Tempat asal dan tempat tujuan dihubungkan satu sama lainnya dengan suatu jaringan atau *network* dalam ruang. Jaringan tersebut dapat berupa jaringan jalan di darat, laut dan udara yang merupakan sebagian dari seluruh pengangkutan. Jaringan dapat diartikan sebagai suatu sistem garis yang menghubungkan himpunan titik-titik.

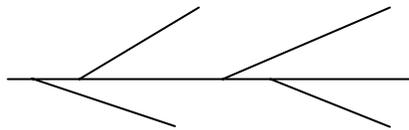
Suatu jaringan dapat berbentuk material (alur-alur sungai atau jaringan transportasi). Dalam hal ini yang terpenting adalah bentuk (*shape*). Untuk menentukan bentuk, perlu ditentukan terlebih dahulu konsep diameter (*diameter concept*). Diameter ( $\delta$ ) mempunyai suatu indeks untuk mengukur panjang topologi atau graf dengan cara menjumlahkan mata rantai yang terpendek dan menghubungkan titik-titik atau tempat yang terjauh. Konsep diameter dapat dikaitkan dengan dimensi aktual atau indeks bentuk (*shape indeks*) suatu jaringan, yaitu dengan menggunakan indeks Bheta dengan formula :

$$\text{Bheta} = \frac{t}{m}$$

Apabila :  $t$  = Jumlah titik-titik atau tempat  
 $m$  = Jumlah mata rantai

Apabila nilai indeks Bbeta dibawah 1 berarti bahwa suatu graf berbentuk pohon (tulang daun). Apabila nilainya 1, hal ini menunjukkan bahwa suatu jaringan hanya mempunyai satu rangkaian keliling (circuit). Apabila nilainya antara 1 hingga 3, bahwa suatu jaringan sudah lengkap. Oleh karena itu dapat digunakan untuk membandingkan berbagai sistem jaringan jalan yang tentunya menunjukkan tingkat perkembangan ekonominya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar indeks bbeta berikut ini :

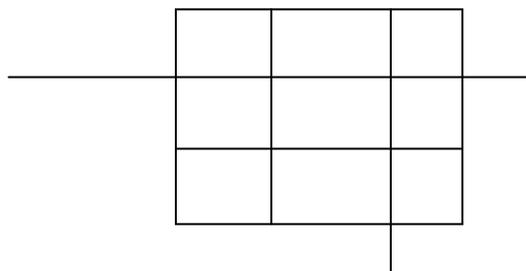
- a. Gambar II.1. Gambar indeks Bbeta dibawah 1



- b. Gambar II.2. Gambar indeks Bbeta sama dengan 1



- c. Gambar II.3. Gambar indeks bbeta antara 1 hingga 3



## b. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan suatu Kelengkapan Sarana Prasarana yang ada di suatu daerah. Adapun kelengkapan Sarana adalah sebagai berikut : Sarana Ibadah, Sarana Transportasi. Sedangkan kelengkapan prasarana meliputi : Telepon dan Listrik.

#### **4. Karakteristik Permukiman**

##### **a. Pola Persebaran Permukiman**

Permukiman adalah kelompok manusia berdasarkan satuan tempat tinggal atau kediaman, mencakup fasilitas-fasilitasnya seperti bangunan rumah serta jalur jalan yang melayani manusia tersebut. D. Van Der Zee, (1979) dalam bukunya “Human Geography of Rural Areas Settlement and population” mengatakan, “The world settlement” means : (1) The process where by people become sedentary within an areans. (2) the result of this process. Menurut defenisi tersebut, arti kata settlement berarti : (1) Proses dengan cara apa orang bertempat tinggal menetap dalam suatu wilayah. (2) Hasil atau akibat dari proses tersebut. Dalam batasan ini terlihat adanya dua arti settlement yang berbeda namun saling berkaitan, dimana arti yang pertama mengacu kepermukiman yakni proses bagaimana orang bermukim atau bertempat tinggal, sedang yang kedua mengacu ke pemukiman yakni tempat tinggal yang merupakan hasil dari proses orang yang menempati suatu wilayah.

Pola persebaran pemukiman penduduk dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan tanah, tata air, topografi dan ketersediaan sumber daya alam yang terdapat di wilayah tersebut.

Ada tiga pola permukiman penduduk dalam hubungannya dengan bentang alamnya, yaitu sebagai berikut :

##### **a) Pola Pemukiman Memanjang (Linear)**

Pola pemukiman memanjang memiliki ciri permukiman sebagai berikut :

##### **1) Mengikuti Jalan**

Pada daerah ini pemukiman berada di sebelah kanan dan kiri jalan. Umumnya pola pemukiman seperti ini banyak terdapat di dataran rendah yang morfologinya

landai sehingga memudahkan membangun jalan-jalan di pemukiman. Namun pola ini sebenarnya terbentuk secara alami untuk mendekati sarana transportasi.

#### 2) Mengikuti Rel Kereta Api

Pada daerah ini pemukiman berada di sebelah kiri dan kanan rel kereta api. Umumnya pola pemukiman seperti ini banyak terdapat di daerah perkotaan terutama di DKI Jakarta dan atau daerah padat penduduk lainnya yang dilalui rel kereta api.

#### 3) Mengikuti Alur Sungai

Pada daerah ini pemukiman memanjang mengikuti aliran sungai. Biasanya pola pemukiman ini terdapat di daerah pedalaman yang memiliki sungai-sungai besar. Sungai-sungai tersebut memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan penduduk.

#### 4) Mengikuti Garis Pantai

Daerah pantai pada umumnya merupakan pemukiman penduduk yang bermata pencaharian nelayan. Pada daerah ini pemukiman terbentuk memanjang mengikuti garis pantai. Hal ini untuk memudahkan penduduk dalam melakukan kegiatan ekonomi yaitu mencari ikan ke laut.

#### b) Pola Pemukiman Terpusat

Pola pemukiman ini mengelompok membentuk unit-unit yang kecil dan menyebar, umumnya terdapat di daerah pegunungan atau daerah dataran tinggi yang berelief kasar dan terkadang daerahnya terisolir. Di daerah pegunungan pola pemukiman memusat mengitari mata air dan tanah yang subur. Sedangkan di daerah

pertambangan di pedalaman, pemukiman memusat mendekati lokasi pertambangan. Penduduk yang tinggal di permukiman terpusat biasanya masih memiliki hubungan kekerabatan dan hubungan dalam pekerjaan. Pola pemukiman ini sengaja dibuat untuk mempermudah komunikasi antar keluarga atau antar teman kerja.

c) Pola Pemukiman Tersebar

Pola pemukiman tersebar terdapat di daerah dataran tinggi atau daerah gunung api dan daerah-daerah yang kurang subur. Pada daerah dataran tinggi atau daerah gunung api penduduk akan mendirikan pemukiman secara tersebar karena mencari daerah yang tidak terjal, morfologinya rata dan relief aman. Sedangkan pada daerah kapur pemukiman penduduk akan tersebar mencari daerah yang memiliki kondisi air yang baik. Mata pencaharian penduduk pada pola pemukiman ini sebagian besar dalam bidang pertanian, ladang, perkebunan dan peternakan.

Pola pemukiman dan agihan pemukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Agihan pemukiman membicarakan hal dimana tempat pemukiman dan dimana tidak terdapat dalam suatu wilayah, atau dengan pernyataan lain agihan pemukiman tentang lokasi pemukiman.

Pola pemukiman membicarakan sifat agihan pemukiman atau susunan agihan pemukiman. Pola pemukiman ini sangat berbeda dengan pengertian pola pemukiman yang bertipe atau corak pemindahan penduduk dari suatu tempat daerah ke daerah lain yang mencakup proses kegiatan penempatan penduduk atau pemindahan penduduk dari pemukiman asal ke pemukiman baru.

Pola yang dilakukan seragam (*uniform*), acak (*random*), mengelompok (*clustered*) dan lain sebagainya dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif. Dengan cara demikian maka perbandingan antara pola persebaran dapat dilakukan dengan baik, bukan saja dari segi waktu tetapi juga dapat segi ruang (*space*). Pendekatan ini disebut dengan analisis tetangga terdekat seperti memerlukan jarak antara satu objek dengan objek tetangga yang terdekat. Analisis tetangga terdekat pada hakikatnya memiliki hambatan alamiah yang belum dapat teratasi.

Pendekatan yang berkaitan dengan pengertian tersebut adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji permukaan dari aspek geografi. Dalam hal ini memberikan dasar penelitian digunakan pendekatan yang menekankan pada bentuk analisis ekologis. Dalam analisis tetangga terdekat yang harus diperhatikan beberapa langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan batas wilayah yang diselidiki.
- 2) Ubah pola persebaran objek menjadi pola persebaran titik.
- 3) Berikan nomor urut bagi tiap titik untuk membantu dalam proses analisis.
- 4) Ukurlah jarak yang terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik lain yang merupakan tetangga terdekatnya dan catat ukuran jarak ini.
- 5) Hitung besar parameter dengan rumus tetangga terdekat atau T dengan formula :

$$\mathbf{T} = \frac{J_u}{J_h}$$

Keterangan :

T = Indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga yang Terdekat

Jh = Jarak rata-rata yang diperoleh andai kata semua titik mempunyai pola random  $1=2\sqrt{p}$

P = Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi luas wilayah (A)

Indeks pengelompokan nilai hasil perhitungan tetangga terdekat (T) adalah :

T = 0 → Mengelompok.

T = 1.00 → Random

T = 2.15 → Seragam / Memanjang

#### **b. Kepadatan Permukiman**

Kepadatan permukiman yang dimaksudkan disini adalah rata-rata kepadatan atau jumlah rumah mukim masyarakat desa perhektarnya, dengan klasifikasi kepadatan sebagai berikut 0-20unit/hetar = rendah, 20-40unit/hektar = sedang, dan 40->60unit/hektar = tinggi (yunus, 1989. dalam Djaka, 2007).

#### **c. Permanensi Bangunan**

Permanensi bangunan adalah tingkat kekokohan bangunan pemukiman berdasarkan jenis material yang digunakan untuk membangun pemukiman tersebut. Dalam hal ini yang diteliti adalah proporsi antara pemukiman permanen dan pemukiman non permanen

di daerah penelitian. Melalui tingkat permanensi bangunan dapat kita ketahui bagaimana tingkat bangunan rumah mukim yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas permukiman pada umumnya, semakin banyak bangunan non permanen maka mengidentifikasi semakin rendahnya kualitas permukiman. (yunus, 1989. dalam Djaka, 2007).

## **5. Aktivitas Sosial**

### **a. Kesehatan**

Pengertian sehat atau kesehatan adalah keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan, yang memungkinkan setiap individu hidup produktif secara sosial, ekonomi dan intelektual. Pada hakekatnya derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor penentu yaitu faktor bawaan, pelayanan kesehatan, perilaku dan faktor lingkungan (fisik, biologic, kemasyarakatan). Dua faktor tersebut terakhir merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat (Sukarni, 1994).

Lingkungan hidup yang sehat sangat penting untuk mempunyai generasi yang sehat dan bangsa yang kuat. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, umpamanya, udara tempat kediaman, tanah sekitarnya, tempat bekerja, tempat berkumpul dan sebagainya. Hal ini terjadi karena melalui faktor lingkungan, seseorang yang keadaan fisik atau daya tahan terhadap penyakit kurang akan mudah terserang penyakit. Baik secara langsung dari orang ke orang seperti melalui ludah, melalui benda-benda yang telah terkontaminasi misalnya makanan dan minuman maupun oleh serangga penyebar

bibit penyakit seperti lalat. Kemudian penyakit juga dapat menular melalui udara, yaitu bibit penyakit yang diudara masuk kedalam tubuh manusia melalui alat pernafasan (Sukarni, 1994).

Keadaan lingkungan yang mempengaruhi penyebaran penyakit. Keadaan ini dibagi menjadi : 1) Lingkungan keluarga. 2) Lingkungan masyarakat. 3) Lingkungan regional. Namun dalam penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian di lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga merupakan dasar bagi manusia untuk menentukan derajat kesehatannya. Kesehatan lingkungan keluarga meliputi :

#### 1. Sumber Air

Air sangat penting bagi kehidupan, kebutuhan air sangat mutlak, 73 persen dari bagian tubuh tanpa jaringan lemak adalah air. Syarat air minum ditentukan oleh syarat fisik, kimia dan bakteriologis. Syarat fisik yaitu jika air tidak berwarna, tidak mempunyai rasa, tidak berbau, jernih dengan suhu sebaiknya dibawah suhu udara sehingga terasa nyaman. Syarat kimia yaitu tidak mengandung zat kimia atau mineral yang berbahaya bagi kesehatan. Syarat bakteriologis yaitu tidak mengandung bakteri *E coli* yang melampaui batas yang ditentukan.

#### 2. Pembuangan kotoran manusia

Syarat pembuangan kotoran menurut Ehlera dan Steel dalam Indan Enjang dalam Sukarni (1994) adalah : 1) tidak mengotori tanah permukaan 2) tidak mengotori air permukaan 3) tidak mengotori air tanah 4) kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipergunakan oleh lalat untuk bertelur atau

berkembang biak 5) kakus harus terlindung atau tertutup 6) pembuatannya mudah dan murah.

### 3. Pembuangan sampah

Yang dimaksud dengan sampah adalah semua zat atau benda yang sudah tidak terpakai baik yang berasal dari rumah tangga atau hasil proses industri. Pembuangan sampah dapat dilakukan dengan cara : 1) sampah dikumpulkan dilubang sampah kemudian dibakar dipekarangan masing-masing. 2) sampah dibuang ke tempat yang rendah, kemudian ditimbun supaya tidak dikorek oleh anjing. 3) sampah dibuang ke tempat yang rendah, biasanya di luar kota dan sebaiknya jenis sampah plastic atau gelas kaca.

### 4. Pembuangan air limbah rumah tangga

Yang dimaksud dengan air limbah adalah terdiri dari air kotor dari dapur, kamar mandi termasuk air kotor dari permukaan tanah. Cara-cara pembuangan air limbah : 1) Air limbah dibuang ke sungai, danau atau laut. Air limbah kan mengalami pengenceran secara alami. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti : sungai atau danau tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain, airnya harus cukup dan mengalir jadi cukup mengandung oksigen. 2) *cesspool* yaitu menyerupai sumur, dibuat pada tanah yang poreus atau berpasir agar air buangan mudah dan cepat meresap ke dalam tanah. 3) *seepage pit* (sumur resapan) adalah sumur yang hanya menerima air limbah yang telah mengalami pengolahan, misalnya dari septic-tak sehingga fungsinya hany sebagai tempat peresapan dan dibuat pada tanah poreus. 4) *Setic-Tank*.

## **b. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal, pendidikan ini berlangsung di dalam sekolah dan di luar sekolah yang bertujuan untuk optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan hidup secara tepat. (Mudhyharjo, 2000).

Drijakara (1986) mengatakan pendidikan adalah memanusiakan manusia muda yang dilakukan oleh orang dewasa dengan bersungguh-sungguh serta strategis dan siasat yang tepat demi keberhasilan pendidikan. Pendidikan ini berlangsung dalam keluarga (informal), sekolah (formal), dan masyarakat (nonformal).

Pendidikan memiliki nilai fungsi pada kehidupan masyarakat dan negara yaitu : (1) pendidikan merupakan informasi manusia yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. (2) pendidikan merupakan wahana untuk membangun dan meningkatkan kecerdasan, kualitas, keahlian, dan keunggulan suatu bangsa. (3) pendidikan memberikan ruang untuk melahirkan lapisan elite sosial yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan kearah kemajuan dan menjadikan masyarakat yang bersifat terbuka sehingga tercipta demokrasi. (Tilaar, 2002).

Ikshan (1995) mengatakan pengaruh-pengaruh pendidikan dalam kehidupan manusia yaitu : (1) suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan. (2) suatu pengarahan atau bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhannya. (3) suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang

dikehendaki oleh masyarakat. (4) suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Hasbullah (1996) memberikan batasan-batasan mengenai pendidikan yaitu pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik yang berlangsung secara terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila, dimana pendidikan merupakan perbuatan manusia yang lahir dari pergaulan antara orang dewasa mendidik orang yang belum dewasa berupa nilai-nilai kemanusiaan.

## **6. Aktivitas Ekonomi**

### **a. Mata Pencaharian**

Kebutuhan masyarakat adalah untuk memperoleh dan mengkonsumsi barang dan jasa. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan, masyarakat itu harus berusaha dalam bentuk mata pencaharian, seperti : pertanian, perdagangan, industri, jasa dan pegawai.

#### 1) Pertanian

Faktor alam mempunyai peranan yang sangat penting, misalnya pengaruh iklim dimana iklim sangat menentukan corak dan jenis tanaman, topografi, pengairan, angin, dan jenis tanah. Pertanian dibagi menjadi dua yaitu : Pertanian rakyat dan pertanian perkebunan.

Bentuk pertanian dibedakan menjadi empat macam yaitu : a) Bersawah, baik padi yang ditanam pada musim hujan maupun padi yang memakai irigasi/pengairan. b) Berladang, dengan cara menebang hutan lalu membakarnya setelah itu baru ditanami. c) Bertegal, bertanam di lahan kering dengan

mengantungkan pada air hujan. d) Berkebun/tanaman pekarangan, tanaman yang disekitar rumah yang digunakan untuk sehari-hari.

## 2) Perdagangan

Perdagangan merupakan kegiatan jual beli dengan maksud menyampaikan barang dari produsen ke konsumen, dimana jenis perdagangannya antara lain : a) Perdagangan besar, dimana penjualan dan pembelian barang dalam jumlah besar dengan harga yang lebih rendah dari eceran. b) Perdagangan sedang atau menengah, merupakan perdagangan yang menampung barang dari produsen ke pedagang eceran dalam jumlah sedang. c) Perdagangan kecil, perdagangan dalam bentuk eceran, berjumlah kecil, harganya lebih mahal.

## 3) Industri

Industri merupakan proses produksi mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi sehingga menjadi bahan yang bernilai bagi masyarakat. Adapun jenis industri antara lain : a) industri kecil, dengan modal kecil, alat yang digunakan sederhana, dilakukan di rumah dengan upah yang kecil. b) Industri ringan, dengan modal yang agak besar, menggunakan mesin kecil, jumlah tenaga kerja antara 6 sampai 10 orang. Contoh : industri pakaian, industri bahan makanan. c) Industri sedang, dengan modal cukup besar, menggunakan mesin, jumlah tenaga kerja 10 sampai 300 orang. Contoh : industri konveksi, industri percetakan. d) industri besar, menggunakan mesin besar/modern dengan jumlah tenaga kerja 300 sampai 1000 orang.

#### 4) Jasa

Jasa adalah segala kekuatan dan kemampuan, baik yang dimiliki seseorang, badan usaha atau barang yang memberikan kenikmatan atau kemudahan bagi orang lain atau bagi kegiatan tertentu. Contoh : jasa akuntansi, penyewaan tempat wisata, pemandu wisata, perpustakaan, reparasi, kecantikan, konsultan, hukum, dokter, perawat, guru, sekolah, dan lain-lain.

#### **b. Pendapatan**

Untuk bisa melakukan konsumsi, seseorang perlu memiliki penghasilan. Penghasilan tersebut digunakan untuk membeli barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi sendiri. Besarnya pendapatan seseorang berdasarkan pada mata pencarian seseorang.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kajian penelitian merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian yang terdulu dan terdapat kaitan dengan permasalahan yang akan di dikemukakan. Hasil-hasil studi yang rasanya relevan dengan penelitian penulis antara lain :

Hasmal Sunadi, (1988). “Faktor-Faktor Penentu Terhadap Tingkat Kemiskinan Keluarga Nelayan Pantai Ulak Karang Kecamatan Padang Utara” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa waktu luang yang cukup tersedia bagi suami seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mencari tambahan pendapatan di luar usaha nelayan, pemanfaatan waktu luang ini memperlihatkan hubungan yang nyata dengan tingkat kemiskinan nelayan.

Nofriyanti, (2001) “Studi Kondisi Perumahan Penduduk Pinggiran Pantai Kecamatan Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah” hasil penelitiannya menunjukan bahwa pada umumnya bangunan perumahan di daerah penelitian ini belum ideal karena luas bangunan rumah tidak sebanding dengan jumlah anggota keluarga dan masih ada ditemui rumah yang tidak mempunyai ventilasi. Kemudian ditemui adanya rumah-rumah yang tidak memiliki sarana MCK. Hal ini karena jarak rumah kepantai dekat sekali, keadaan pekarangannya pada umumnya 2 meter persegi. Orientasi rumah (arah rumah) pada umumnya kearah barat daya/barat laut, tentu saja kondisi ini berpengaruh terhadap keserasian bangunan perumahan. Pada umumnya responden tidak memiliki tanaman (tanah pasir) dan masih ditemui penduduk yang jarang menyapu pekarangan atau tidak menentu.

Bakri, (2003) “Penduduk Dan Permasalahannya Di Kabupaten Pesisir Selatan” hasil penelitiannya menunjukan bahwa kualitas penduduk pesisir selatan masih

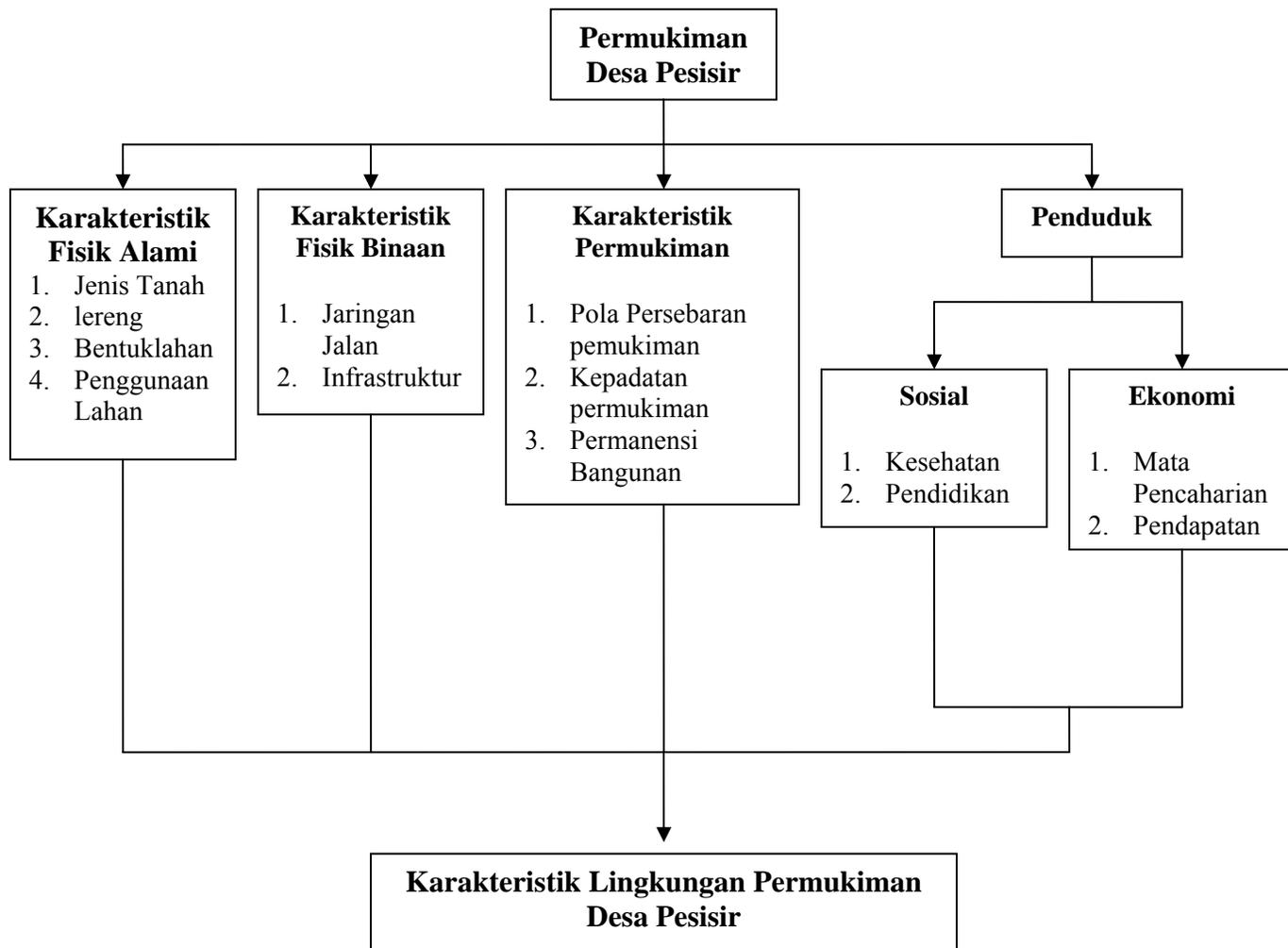
tergolong rendah, hal ini terbukti dengan rendahnya rasio pendidikan penduduk, fasilitas kesehatan, dan masih rendahnya kesejahteraan masyarakat khususnya petani dan nelayan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Karakteristik merupakan keterkaitan antara perbedaan dan persamaan gejala alam yang menunjukkan kondisi yang sebenarnya dari suatu aspek baik itu sesuatu yang hidup maupun sesuatu yang tidak hidup agar dapat dikenali oleh lingkungan sekitarnya. Suatu wilayah perlu digambarkan bagaimana kondisi daerahnya secara lebih spesifik agar dapat dijadikan suatu bahan serta lisensi demi kemajuan daerah tersebut (Citra Makmur, 2004).

Berdasarkan kerangka konseptual maka akan jelas tampak ada beberapa objek dan konsep yang akan diteliti ditinjau dari karakteristik fisik alami, karakteristik fisik binaan, karakteristik permukiman dan kondisi sosial ekonomi penduduk desa pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah Karakteristik Fisik Alami ( jenis tanah, lereng, bentuklahan dan penggunaan lahan ). Fisik binaan ( Pola jaringan jalan dan infrastruktur ). Karakteristik permukiman desa pesisir (pola persebaran pemukiman, kepadatan pemukiman dan permanensi bangunan) serta kondisi sosial ekonomi penduduk desa pesisir di sepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat Kabupaten Pesisir Selatan yang meliputi mata pencaharian, Pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

Kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar II.4. Kerangka Konseptual

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di desa Pesisir Disepanjang Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat adalah :

##### **1. Karakteristik Fisik Alami**

##### **b. Jenis Tanah**

Jenis tanah Kanagarian Sungai Tunu Barat secara keseluruhan merupakan jenis tanah alluvial.

##### **c. Lereng**

Kanagarian Sungai Tunu Barat secara keseluruhan memiliki kemiringan lereng 0 – 2 %, ini berarti Kanagarian Sungai Tunu Barat memiliki tingkat kemiringan lereng yang Datar (flat).

##### **d. Bentuklahan**

Kanagarian Sungai Tunu Barat secara keseluruhan memiliki bentuk lahan asal Marin dengan satuan bentuk lahan Dataran Alluvial Marin ( M1 ).

##### **e. Penggunaan Lahan**

Kanagarian Sungai Tunu Barat secara keseluruhan memiliki penggunaan lahan berupa Lahan Basah dan Lahan Kering. Lahan Basah bagi kebanyakan petani memanfaatkannya sebagai lahan pertanian pangan seperti sawah. Sedangkan lahan kering dimanfaatkan untuk tanaman kelapa.

## **2. Karakteristik Fisik Binaan**

### **a. Pola Jaringan Jalan**

Pola jaringan jalan di Kanagarian Sungai Tunu Barat berbentuk Grid (tulang daun) yang didominasi oleh jalan tanah. Dengan keadaan yang demikian maka tingkat perkembangan ekonomi Kanagarian Sungai Tunu Barat tergolong rendah.

### **b. Infrastruktur**

Sarana ibadah, masing-masing desa yang ada di Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat hanya memiliki satu bangunan Mesjid. Transportasi yang terdapat di Desa Pesisir di Sepanjang Pesisir Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat adalah kendaraan roda 2 ( sepeda dan sepeda motor ) baik milik pribadi maupun kendaraan umum yang biasa disebut ojek motor. Sedangkan penggunaan kendaraan roda 4 di kanagarian ini masih terbatas, dan tidak ada kendaraan roda 4 yang dijadikan sarana transportasi umum.

Prasarana Komunikasi di Desa Pesisir Di Sepanjang Pesisir Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat cukup memadai. Hal ini dikarenakan penduduk di desa pesisir ini telah menggunakan jenis prasarana komunikasi berupa HP (handphone) dan tidak memiliki jenis prasarana komunikasi lainnya. Prasarana Listrik di Desa Pesisir Di Sepanjang Pesisir Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat cukup memadai. Penduduk pada umumnya menggunakan listrik, hanya beberapa rumah yang belum masuk jaringan listrik. Akan tetapi pasokan listrik ke kanagarian ini belum terlihat maksimal karna masih sering terjadi pemadaman.

### **3. Karakteristik Permukiman**

#### **a. Pola Persebaran Permukiman**

Bentuk Pola Permukiman yang terdapat Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat adalah pola Permukiman Mengelompok. Pola permukiman tersebut berdasarkan hasil pengamatan adalah permukiman mengelompok yang berada di lahan-lahan kering yang mengitari lahan persawahan (lahan basah).

#### **b. Kepadatan Pemukiman**

Dari aspek kepadatan rumah mukim, rata-rata kepadatan rumah mukimnya adalah Desa Koto Baru dan Desa Koto Baru Rawang memiliki tingkat kepadatan permukiman yang rendah yaitu kurang dari 20 rumah/ha, sedangkan Desa Muaro Pandan memiliki tingkat kepadatan permukiman sedang dengan kepadatan permukiman 24,36 rumah/ha.

#### **c. Permanensi Bangunan**

Pemukiman permanen di Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan Kanagarian Sungai Tunu Barat cukup banyak dengan persentase 62,13%. Dengan kondisi ini maka dapat menunjukkan bahwa secara umum kualitas pemukimannya tergolong cukup baik

### **4. Aktifitas Sosial**

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan terakhir penduduk di Desa Pesisir Di Sepanjang Pesisir Pantai Pasia Harapan yang paling tinggi adalah di Desa Desa Muaro Pandan sedangkan yang

paling rendah terdapat di Desa Koto Baru Rawang. Perbedaan tingkat kualitas pendidikan terakhir penduduk ini disebabkan karna faktor ekonomi yang berbeda di masing-masing desa.

Penduduk yang sedang dalam masa pendidikan di Desa Pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan yang paling tinggi adalah di Desa Muaro Pandan. Sedangkan yang paling rendah terdapat di Desa Koto Baru Rawang.

Persentase penduduk yang putus sekolah di Desa Pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan yang paling tinggi adalah di Desa Muaro Pandan. Sedangkan yang paling rendah terdapat di Desa Koto Baru Rawang. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomiannya yang tidak mampu untuk membiayai dan melanjutkan pendidikan.

**b. Kesehatan :**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dimana penulis hanya melakukan penelitian di lingkungan keluarga karna lingkungan keluarga merupakan dasar bagi manusia untuk menentukan derajat kesehatannya.

1. Sumber Air.

Sumber air yang digunakan oleh masyarakat Desa Pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan yang paling dominan adalah menggunakan sumur gali sebagai sumber air bagi keluarga mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya masyarakat Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan yang menggunakan sumur gali maka dapat dikatakan bahwa masyarakat telah mengkonsumsi air yang dikategorikan baik untuk

kesehatan. Karena sumur gali merupakan salah satu sumber air yang jauh dari proses pencemaran.

## 2. Pembuangan Sampah.

Tempat Pembuangan Sampah yang paling dominan digunakan oleh masyarakat Desa Pesisir Disepanjang Pantai Pasia Harapan adalah membuang sampah di lubang yang telah disediakan disekitar pekarangan dan dibakar, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan dari cara pembuangan sampah rumah tangga sudah baik karena telah melakukan pengelolaan terhadap sampah rumah tangga.

## 3. Tempat Pembuangan Kotoran Manusia.

Tempat Pembuangan Kotoran Manusia yang paling dominan digunakan oleh masyarakat di Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan adalah menggunakan kakus permanen. Namun ada satu desa yang masyarakatnya membuang kotoran di laut dan juga ada beberapa keluarga yang menggunakan rawa bekas tambak untuk dijadikan tempat pembuangan kotoran. Fenomena ini terdapat di Desa Koto Baru dan Desa Koto Baru Rawang. Hal ini disebabkan karena sulitnya masyarakat untuk beradaptasi dengan penggunaan kakus permanen dan sulitnya masyarakat untuk meninggalkan kebiasaan membuang kotoran dilaut, walaupun ada beberapa diantara mereka yang mampu untuk membuat kakus yang lebih baik. Khusus bagi Desa Koto Baru dengan kebiasaan membuang kotoran di laut maka kemungkinan besar akan mudah terjangkit penyakit, karena kotoran yang

berada di permukaan tanah akan mudah dihindangi oleh serangga seperti lalat dan akan mudah menyebarkan kuman penyebab penyakit kepada manusia.

#### 4. Tempat Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga.

Tempat Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga yang paling dominan digunakan oleh masyarakat Desa Pesisir pantai Pasia Harapan adalah di Desa Koto Baru membuang disembarang tempat, Desa Koto Baru Rawang juga membuangnya di sembarang tempat dan Desa Muaro Pandan membuangnya melalui Septic Tank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari cara pembuangan air limbah rumah tangga, masyarakat Desa Koto Baru dan Desa Koto Baru Rawang tidak melakukan pembuangan air limbah rumah tangganya dengan baik, hal ini dapat menjadikan pekarangan belakang rumah menjadi becek dan akan mendatangkan bau yang tidak enak. Kondisi ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat di desa tersebut tentang bagaimana proses pembuangan air limbah rumah tangga agar tidak membahayakan bagi kesehatan.

## 5. Aktivitas Ekonomi

### a. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian penduduk di Desa Pesisir di Sepanjang Pantai Pasia Harapan yang paling dominan adalah bertani. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan ini memiliki mata pencaharian yang sama yaitu bertani dengan jenis tanaman padi sawah. Kondisi ini berbeda dengan

daerah pesisir pada umumnya dimana sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Hal ini terjadi merupakan salah satu dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

#### **b. Pendapatan**

Penghasilan rata-rata rumah tangga penduduk di Desa Pesisir Pantai Pasia Harapan yang paling dominan adalah Desa Koto Baru dan Desa Koto Baru Rawang berpenghasilan Rp 500.000 – 1.000.000, sedangkan di Desa Muaro Pandan berpenghasilan 1.100.000 – 2.000.000. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Desa Koto Baru dan Desa Koto Baru Rawang memiliki rata-rata penghasilan masyarakat yang sama, sedangkan Desa Muaro Pandan memiliki penghasilan yang tinggi jika dibandingkan dengan dua desa lainnya.

### **B. Saran**

1. Diperlukan pembangunan daerah lebih lanjut terutama dalam sektor pendidikan dan perekonomian masyarakat, serta pemerintah setempat harus ikut dalam memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan keluarga dan lingkungannya.
2. Pemerintah setempat agar segera melakukan perbaikan terhadap jalan yang ada untuk menunjang aktivitas sosial dan perekonomian masyarakat agar dapat menjadi jauh lebih baik.
3. Pada Penelitian ini hanya mendeskripsikan Karakteristik Lingkungan Permukiman dan Aktivitas Sosial Ekonomi Desa–Desa Pesisir DiSepanjang Pantai Pasia Harapan

Kanagarian Sungai Tunu Barat Kabupaten Pesisir Selatan dan masih diperlukan penelitian lanjutan, baik pada daerah yang sama maupun daerah yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suhardjo, A.J.Prof.Dr.MA. (2008). *Geografi Pedesaan Sebuah Antologi*. Ideas Media, Yogyakarta.
- Pabundu, Tika, Prof.Dr. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Marwasta, Dhaka. (2007). *Analisis Karakteristik Permukiman Desa-Desa Pesisir Di Kabupaten Kulonprogo*. Makalah Hasil Penelitian. UGM Yogyakarta
- Suhardjo, A.J.Prof.Dr.MA. (2005). *Konsep-Konsep Dasar Dalam Geografi*. Fakultas Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Sembiring, R.K. (1985). *Demografi*. Fakultas Pasca Sarjana IKIP. Jakarta.
- Bintarto, R. (1991). *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta.
- Dahuri, Rokhmin, H.DR.Ir.dkk. (2001). *Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu*. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Dibiyosaputro, Suprpto, Drs.Msc. (1998). *Geomorfologi Dasar*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Usman, Husaini, Dr.M.Pd. dkk. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Abdullah, Irwan. dkk. (1995). *Kesempatan Kerja dan Perdagangan di Perdesaan*. Pusat Penelitian Kependudukan, UGM. Yogyakarta.
- [www.Google.com](http://www.Google.com) “Karakteristik Geografis” diakses tanggal 7 Agustus 2009.
- [www.Google.com](http://www.Google.com) “Pola Pemukiman Penduduk” diakses tanggal 10 September 2009.
- Badan Pusat Statistik. (2005). *Pesisir Selatan Dalam Angka*. BPS Padang.
- Sundayana, Rostina. Drs.M.Pd. (2009). *Teknik Sampling Dalam Penelitian*. Makalah.
- Sukarni, Mariyati. (1994). *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Kanisius. Yogyakarta.